

## **PERANAN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 2 SURAKARTA**

**Muhammad Choirul Imamuddin<sup>1</sup>, Ahmad Alamul Huda Kholadan<sup>2</sup>, Alifia Haqqul  
Yaqin<sup>3</sup>**

[didinchoirudin0@gmail.com](mailto:didinchoirudin0@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadalamul0115@gmail.com](mailto:ahmadalamul0115@gmail.com)<sup>2</sup>, [vialifia62@gmail.com](mailto:vialifia62@gmail.com)<sup>3</sup>

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

### **ABSTRAK**

Kegiatan Evaluasi Pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta ini dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang mencakup kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan hasil wawancara, penelitian ini membahas beberapa hal terkait evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta. Terdapat beberapa subjek yang dibahas diantaranya adalah kegiatan sekolah, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Yang dapat dijelaskan bahwa pada saat awal pembelajaran, peneliti membahas mengenai penilaian yang bertujuan untuk mengetahui perihal kemampuan awal siswa pada kelompok belajar tertentu yang memiliki terikatan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran juga terdapat beberapa kriteria tertentu agar untuk menjadikan acuan dan enilaian dalam ketercapaian penilaian siswa-siswi.

**Kata Kunci:** Sekolah, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.

### **PENDAHULUAN**

Dalam studi pendidikan terdapat beberapa hal yang harus dimengerti, mengenai beberapa proses kegiatan yang terjadi di dalam suatu kegiatan pembelajaran. Jika dalam pengajaran kita memiliki elemen siswa sebagai input, pembelajaran di sekolah dan kelas sebagai proses, dan kompetensi lulusan sebagai hasil, kegiatan penilaian terjadi baik pada awal, proses, maupun pada akhir pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, penilaian bertujuan untuk mengetahui perihal kemampuan awal siswa pada kelompok belajar tertentu. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan proses penilaian sendiri merupakan tahapan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan sebagai feedback yang telah diakukan.

Penilaian sendiri dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran pada periode tertentu selesai dilakukan, misalnya pada akhir semester atau pada akhir jenjang pendidikan tertentu seperti SD, SMP dan SMA. Dengan ketercapaian feedback pada keseluruhan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan, setelah itu pada hasilnya digunakan sebagai laporan kepada siswa tentang hasil belajarnya, kepada guru, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah sebagai wujud akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus memiliki kualitas pendidikan yang memadai agar tidak menurunkan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia mengalami krisis dari segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Tuntutan perbaikan kualitas dan kuantitas pendidikan mesti diimbangi dengan kualitas guru yang harus memiliki kompetensi yang diperlukan dalam mengajar. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik yang di dalamnya harus menguasai aspek evaluasi pembelajaran.

Pada kegiatan evaluasi terdapat tiga aspek yang harus diketahui oleh para tenaga pengajar atau guru, diantaranya Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau

penutup dari suatu Program tertentu' namun merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan selama kegiatan Program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran juga terdapat beberapa kriteria tertentu agar untuk menjadikan acuan penilaian dalam ketercapaian penilaian. Selanjutnya dalam kegiatan evaluasi adalah data hasil yang sudah di input memlalui kegiatan pembelajaran seperti hasil ulangan dan tugas-tugas pekerjaan rumah, serta keterampilan tugas-tugas lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari suatu kegiatan evaluasi pembelajaran ialah untuk dapat menentukan kualitas dari setiap proses yang dilakukan dalam suatu kegiatan program pembelajaran, kegiatan ini juga dapat menjadikan pengumpulan informasi sebagai alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

## **METODE**

Pada penelitian peanan evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta ini peneliti menggunakan metode observasi, dalam kegiatan observasi peneliti mendapatkan hasil data mengenai subjek yang akan dibahas. Dalam proses observasi peneliti menggunakan teknik survei lokasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan oleh peneliti ialah berupa peranan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Surakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap ini peneliti mendapatkan beberapa hal mengenai proses kegiatan pengevaluasian pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta, dalam kegiatan penelitian, peneliti membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peranan evakuasi pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam tahapan evaluasi di SMK Negeri 2 Surakarta, peneliti juga mendapatkan bahwa kegiatan proses evaluasi di sekolah ini terlaksana dengan baik. Hal ini juga sangat berguna bagi guru dan siswanya, hal ini dilihat dari nilai kesiapan waktu dan proses pengevaluasian. Kegiatan ini dapat dipaparkan oleh narasumber :

“Sangat membantu sekali terutama bagi guru dan siswa karena untuk bagi guru sendiri membantu untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang perlu dipersiapkan. Contohnya dalam suatu pembelajaran dengan siswa diperlukan metode pembelajaran dengan sistem A apakah siswa cocok atau tidak, karena terkadang teori bila disesuaikan dengan lapangan kita juga harus melihat kondisinya itu seperti apa. Guru dituntut lebih kreatif dengan begitu, siswa sendiri lebih tertarik karena metode dalam mengajar berubah ubah dan tidak monoton, dan juga tiap siswa beda-beda, karena kemampuan siswa juga berbeda-beda, ada siswa yang mudah untuk mengikuti pembelajaran dan ada juga yang sulit mengikuti tapi bagaimanapun juga kita guru dituntut untuk memberikan semua siswa mendapatkan hak yang sama. Tetapi dengan adanya evaluasi pembelajaran tetap ada perubahan untuk siswa itu sendiri.”

Dapat simpulkan bahwasannya tahapan evalsai pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta ini menuntut agar para guru-guru menciptakan inovasi yang lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini lah yang akan membuat para siswa dan siswi menjadi lebih tertarik dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung, maka jika hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran lainnya siswa dan siswi tidak akan merasakan kebosanan dengan cara penyampaian materi oleh guru-guru.

Dengan adanya inovasi dalam proses penyampaian materi guru juga diharuskan untuk membutuhkan gaya belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikannya, biasanya guru-guru di SMK Negeri 2 Surakarta setelah melakukan proses pembelajaran mereka membuat

modul tahap evaluasi belajar dengan menggunakan hasil akhir dari penyampaian proses kegiatan belajar. Hal ini dapat dijelaskan oleh narasumber :

“Kalau saya pribadi itu bisa setiap akhir materi kita bertanya kepada siswa bagaimana... metode pembelajaran yang saat ini apakah kalian suka atau bagaimana, terus kemudian mengambil dari penilaianya hasil dari pencapaiannya juga bisa dilihat dari itu, bisa juga dilakukan bulanan atau tahunan. Tapi paling sering digunakan tiap materi selesai”.

Dengan demikian dalam tahapan pengevaluasiannya yang diterapkan oleh guru-guru ialah dengan cara menawarkan pada setiap siswa-siswi untuk dapat memenuhi kesepakatan keprofesionalan antara guru dan siswanya. Hal ini bertujuan agar mendapatkan keputusan akhir untuk pencapaian yang berkualitas.

Maka dengan begitu para guru dapat mengetahui hal yang diminati oleh siswanya yang sesuai dengan tindakan akhir pada saat pengevaluasiannya materi. Jika hal ini diterapkan oleh para guru—guru maka pada saat penilaian akhir guru akan mengetahui beberapa tahapan yang harus ia lakukan. Hal ini juga menjadikan tahapan evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMK menjadi lebih riang atau menjadi lebih sulit pada saat guru melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini di paparkan oleh :

“Kalau sejauh ini mungkin hambatannya yaa, kemarin itu disini disibukkan dengan persiapan TK jadi guru disibukkan dengan administrasi yang ada jadi otomatis kita ketemu dengan siswa juga berkurang pada akhirnya itu menghambat karena kita tidak bisa bertemu dan tidak bisa menyampaikan materi dan memberikan tugas.”

Dalam proses wawancara ini guru – guru di SMK menjelaskan tentang hambatan yang ia alami berupa hambatan dalam kegiatan yang dilakukan untuk persiapan diluar materi pembelajaran, selebihnya dalam kegiatan proses evaluasi di SMK sendiri tidak memiliki kendala apapun termasuk dalam proses penilaian evaluasi pada materi yang ajarkan.

Hal ini dikarenakan siswa – siswi memiliki kesepakatan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang sudah ditetapkan. Maka dari itu guru tidak memiliki hambatan lainnya. Tahapan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru merupakan hal yang tidak akan luput dari proses penilaian pembelajaran siswa-siswinya maka keprofesionalan guru dan siswa sama-sama untuk bekerjasama untuk menapai suatu acuan yang sudah di tentukan dalam kesepakatan oleh guru dan siswa.

Penerapan evaluasi pembelajaran di SMK sendiri memiliki tujuan utama yang sama dengan tujuan evaluasi di sekolah-sekolah lainnya. Akan tetapi proses evaluasi di SMK Negeri 2 Surakarta sendiri memiliki beberapa hal yang menjadikannya berbeda dari beberapa tahapan evaluasi pada pelajaran lain, berikut penjelasannya :

“Kalau menurut saya ini menjadi kritik dan saran karena semua manusia kana da lebih dan krangnya oleh karena itu dengan evaluasi pembelajaran selain untuk siswa bagi guru juga bisa untuk mengevaluasi dirinya sendiri dan menentukan strategi pembelajaran berikutnya.”

Dengan demikian proses evaluasi bukan hanya meiputi nilai akhir saja, melainkan dibentuk dan dibuat sesuai dengan aturan pembelajaran yang lain, tahapan evaluasi di SMK Negeri 2 Surakarta sendiri mengevaluasi sikap dan kepribadian siswa-siswinya dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat diperhatikan sebagai acuan nilai akhlak dan tatakrama yang dimiliki siswa-siswinya. Dengan melakukan evaluasi diri guru juga akan mengetahui kurang atau lebihnya ia dalam memantau sikap-sikap dari siswa-siswinya pada saat proses kegiatan pembelajaran.

Pada evaluasi ini juga guru akan menyampaikan point-point penting mengenai hasil belajar yang sudah siswa-siswi lalui dalam penyampaian atau penugasan ayng diberikan oleh guru. Maka dengan evaluasi guru akan memberikan arahan kepada siswanya untuk menyampaikan penjelasan atau kisi-kisi tentang materi yang besok akan disampaikan atau diajarkan.

Maka dengan begitu guru tahapan kegiatan evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta memiliki peranan penting, jika kegiatan evaluasi ditiadakan maka tidak adanya koreksi dalam penilaian pembeajaran materi yang disapaikan, dan hal ini akan memicu ketidakpuasan dalam pencapaian target dalam pembelajaran modul kurikulum sekolah yang sudah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan tanggapan oleh :

“Pembelajaran akan terkesan monoton karena sifatnya jika tidak ada evaluasi guru beranggapan nanti bahwasanya kewajibannya hanya untuk mengajar dan tidak dituntut untuk menjadikan murid itu faham, itu kasarannya. Jadi nanti guru dan siswa hanya mengikuti arus saja dan tidak ada evaluasi satu sama lain.”

Sesuai dengan tanggapan dari guru di SMK Negeri 2 Surakarta peneliti mengaggap bahwa tahap evaluasi ini sangat penting, dikarenakan pada tahapan evaluasi ini peneliti dapat melihat point-point penting yang menjadi acuan penilaian untuk memenuhi target dari kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 2 Surakarta.

Hal ini dapat ditegaskan kembali oleh guru SMK Negeri 2 Surakarta, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Bisa jadi karena dari ketika melakukan evaluasi pembelajaran efeknya kan tidak hanya ke guru tidak hanya ke siswa. Tetapi jika guru dan siswa itu menjadi baik otomatis dimana mereka berada sebuah instansi pendidikan itu juga ikut menjadi baik.”

Dengan demikian tahapan evaluasi memang sangat penting kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar kurikulum, dengan kegiatan evaluasi guru dan siswa-siswi memnjadi maksimal dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka dari itu peneliti menganggap bahwa tahap evaluasi di SMK Negeri 2 Surakarta sudah maksimal dalam melaksanakan tahapan evaluasi sesuai dengan etentuan penilaian akhir dan tahapan evvalauasi di SMK Negeri 2 Surakarta ini juga sudah sesuai dengan ketentuan proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ditetapkan di SMK Negeri 2 Surakarta.

## KESIMPULAN

Kegiatan evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 2 Surakarta pada pelajaran pendidikan agama islam sudah dilakukan dengan maksimal sesuai dengan ketentuan penilaian akhir pembelajaran yang sesuai acuan penilaian oleh kebijakan Kurikulum yang diguanakan di SMK Negeri 2 Surakarta.

Tahapan penialaihan pengevaluasian pembelajaran juga dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara guru dan siswa-siswi di ruang kelas, maka dari sini lah tidak adanya kesenjangan nilai atau hambatan yang didapatkan dalam pengoperasian kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan evaluasi pada pemebelajaran Pendidikan Agama Islam ini bekerja dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.
- Nuriyah, N. (2016). Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).
- Prilanji, F. B., Simanjuntak, V. G., & Haetami, M. (2019). Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(2).
- Khirodin Rosyadi, Pendidikan Profetik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Mardianto, Psikologi Pendidikan: Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran, Cet. 2 ( Medan: Perdana Publishing, 2012)